

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan zaman membawa dampak bagi seluruh Negara terutama Indonesia. Dengan adanya perubahan zaman, pola pikir manusia pun ikut berubah. Perubahan zaman membawa dampak positif maupun negatif. Hal yang sangat mengguncangkan bagi seluruh Negara terutama Indonesia adalah masalah perekonomian. Tetapi di Indonesia tidak hanya itu, krisis akhlak pada remaja sekarang sangat memprihatinkan. Akhlak memiliki keterkaitan yang kuat dari setiap individu untuk membedakan antara perbuatan yang benar dan salah. Akhlak juga menjadi kendali seseorang dari setiap sikap dan tingkah lakunya. Perilaku akhlak diperlukan demi terwujudnya kehidupan yang damai penuh keteraturan, ketertiban, dan keharmonisan.¹

Pada zaman yang semakin maju dan modern ini terjadi krisis akhlakul karimah. Salah satu penyebab krisisnya akhlakul karimah pada masa sekarang ini disebabkan manusia sudah lengah dan kurang mengindahkan agama, khususnya di kalangan remaja yang identik dengan kehidupan gaya bebas. Hal ini ditandai dengan menjamurnya pola kehidupan barat di Indonesia, sikap mementingkan diri sendiri, egois, serta pudarnya nilai-nilai tata krama serta akhlak pada remaja itu sendiri.

¹ Khabib Luthfi, *Masyarakat Indonesia dan Tanggung Jawab Moralitas*, (Guepedia Publisher, 2018), hlm. 14.

Dalam Islam, akhlak memiliki kedudukan yang sangat penting, baik sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa. Akhlak diposisikan sebagai salah satu rukun agama Islam. Pentingnya kedudukan akhlak dapat dilihat ketika melihat bahwa sumber akhlak salah satunya adalah wahyu. Akhlak memberikan peranan penting bagi kehidupan baik yang bersifat individual ataupun kolektif.²

Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang berakibatkan timbulnya berbagai perbuatan secara spontan tanpa disertai pertimbangan. Akhlak juga dapat diartikan sebagai perangai yang menetap pada diri seseorang dan merupakan sumber munculnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara spontan tanpa adanya pemaksaan.³

Akhlak dalam pandangan Islam merupakan himpunan prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah yang sistematis untuk diterapkan pada sifat manusia yang telah digariskan agar digunakan dalam kehidupan manusia serta untuk mencapai kesempurnaan manusia. Akhlak juga terbagi menjadi dua yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela. Akhlak terpuji dinamakan akhlak al-akarimah (*mahmudah*). Sedangkan akhlak tercela dinamakan akhlak as-sayyiah (*madzmumah*). Seseorang yang memiliki akhlak terpuji dan tercela karena dipengaruhi oleh hati (*qalbu*) yang terdapat pada sanubari yang

² Ahmad Izzan dan Saehudin, *Hadis Pendidikan: Konsep Pendidikan Berbasis Hadis*, (Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan), hlm. 239.

³ Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), hlm. 2.

terdalam. Perbuatan terpuji dan tercela dalam lingkup akhlak bukan didasarkan pada pertimbangan akal, tradisi, atau pengalaman, tetapi karena bisikan hati nurani yang ada pada setiap orang itu sendiri.⁴

Akhlak yang mulia tidak lahir berdasarkan keturunan atau terjadi secara tiba-tiba, akan tetapi membutuhkan waktu yang panjang yaitu melalui proses pembinaan akhlak. Akhlak bertujuan untuk menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna dan membedakannya dari makhluk-makhluk lain. Akhlak yang baik dan mulia akan mengantarkan kedudukan seseorang pada posisi yang terhormat dan tinggi. Oleh karena itu setiap tingkah laku dan perbuatan sehari-hari harus mencontoh Rasulullah dan harus yakin bahwa setiap tingkah lakunya itu selalu mencerminkan akhlak yang baik dan terpuji.⁵

Masa remaja merupakan bagian dari fase dalam proses yang di alami oleh setiap mausia. Masa remaja juga termasuk masa yang menentukan karena pada masa ini anak mengalami banyak perubahan pada psikis dan fisiknya terutama pada akhlaknya. Menurut Adams dan Gullota, masa remaja meliputi usia antara 11 hingga 20 tahun. Adapun menurut Anna Freud, berpendapat bahwa pada masa remaja terjadi proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual, dan juga

⁴ Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Akhlak Tasawuf: Menyelami Kesucian Diri*, (Lombok Tengah: Forum Pemuda Aswaja, 2020), hlm. 4.

⁵ Halim Setiawan, *Wanita, Jilbab dan Akhlak*, (Bandung: CV Jejak, Anggota IKAPI, 2019), hlm. 74-75.

terjadi perubahan dalam hubungan dengan orang tua dan cita-cita mereka, di mana pembentukan cita-cita merupakan proses pembentukan orientasi masa depan.⁶

Permasalahan remaja adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan dalam usia remaja atau transisi masa anak-anak ke dewasa. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Perilaku tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan orang-orang di sekitarnya. Kenakalan remaja biasanya dilakukan oleh remaja-remaja yang gagal dalam menjalani proses-proses perkembangan jiwanya, baik pada saat remaja maupun pada masa kanak-kanaknya. Kenakalan remaja merupakan wujud dari konflik-konflik yang tidak terselesaikan dengan baik pada masa kanak-kanak maupun remaja para pelakunya. Seringkali dapat perlakuan kasar dan tidak menyenangkan dari lingkungan, seperti kondisi ekonomi yang membuatnya merasa rendah diri.

Melihat realitas yang ada di masyarakat sekarang, khususnya yang dilakukan oleh remaja-remaja sekarang, generasi muda harus diberikan pembinaan akhlak. Pembinaan akhlak, pembentukan sikap dan pribadi pada umumnya terjadi melalui pengalaman sejak kecil. Pendidikan atau pembinaan pertama adalah orang tua, kemudian guru, yang paling dominan terhadap

⁶ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 220.

pembentukan akhlak remaja sekarang adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu potensi fisik, intelektual dan hati (rohaniah) yang dibawa sejak lahir, sementara faktor eksternal yang dalam ini adalah yang dipengaruhi oleh kedua orang tua, keluarga, dan tokoh-tokoh masyarakat.⁷

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama di dalam Islam. Perhatian islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula terlihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan dari pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia terutama pada remaja.⁸

Tujuan dari pembinaan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk manusia bermoral baik, sopan dalam bicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci. Dengan kata lain pembinaan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang memiliki keutamaan (*alfadhilah*).⁹

⁷ Afriantoni, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda: Percikan Ulama Sufi Turki*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015) hlm. 20-23.

⁸ Agustang K. dan Sugirman, *Tasawuf Anak Muda (Yang Muda Yang Berhati Mulia)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), hlm. 70.

⁹ Ahmad Izzan dan Saehudin, *Tafsir Pendidikan: Konsep Pendidikan Berbasis Al-Qur'an*, (Bandung: Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (KDT)), hlm. 100.

Salah satu bentuk pembinaan bagi remaja yang ada di masyarakat adalah melalui IRMAS atau yang sering disebut dengan ikatan remaja Masjid yang pusat kegiatannya adalah di Masjid. Remaja Masjid merupakan suatu komunitas tersendiri di dalam masjid. Mereka adalah kader, yang juga berupaya membentengi para remaja agar tidak tejerumus ke dalam tindakan kenakalan yang meresahkan orang banyak. Kegiatan-kegiatan mereka bermanfaat tidak hanya untuk kepentingan mereka sendiri, tetapi juga untuk kepentingan para remaja umumnya dan masyarakat luas. Pembinaan remaja Masjid dapat dilakukan dengan cara, melakukan bimbingan agama dan moral secara rasional dan melakukan bimbingan berdiskusi serta bermusyawarah.

Kiprah remaja Masjid akan dirasakan manfaat dan hasil-hasilnya manakala mereka bersungguh-sungguh dan aktif dalam melakukan berbagai kegiatan, baik di masjid maupun di dalam masyarakat. Pembinaan remaja Masjid bertujuan membentuk pribadi muslim yang takwa dan senantiasa berbakti dan bermanfaat bagi bangsa, negara, dan umat. Sehingga, remaja masjid akan menjadi umat yang taat beragama sekaligus merupakan warga negara yang baik.¹⁰

Salah satu remaja Masjid yang menarik untuk dicermati adalah IRMAS Baiturrahman yang berada di Talang Jering, yang merupakan salah satu lembaga non formal yang membantu dalam pembinaan akhlak di

¹⁰ Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2007), hlm. 143-157.

lingkungan masyarakat. Oleh sebab itu, Remaja Masjid merupakan salah satu alternatif pembinaan remaja yang terbaik. Melalui organisasi ini, mereka memperoleh lingkungan yang Islami serta dapat mengembangkan kreativitas.

Karena keterkaitannya dengan Masjid, maka peran utamanya tidak lain adalah untuk memakmurkan Masjid. Hasil yang dicapai dari pembinaan akhlak remaja melalui IRMAS Baiturrahman terlihat cukup berhasil untuk beberapa hal, seperti pembinaan gaya hidup sederhana dan mandiri, penerapan sanksi-sanksi bagi pelanggaran, siraman rohani melalui PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), hal ini dikarenakan pengaruh faktor lingkungan sekitar yang sangat mendukung.¹¹ Dengan adanya pembinaan remaja melalui IRMAS Masjid Baiturrahman Talang Jering ini telah menurunkan tingkat kenakalan yang ada pada remaja di wilayah tersebut. Semua kegiatan yang diselenggarakan oleh IRMAS merupakan kegiatan yang berhubungan dengan ajaran Islam, seperti: sholat, puasa, mengaji. Ada juga pembinaan remaja yang berkaitan dengan akhlak. Seperti: adab di dalam masjid, penghormatan terhadap guru, orang tua atau sesama, dan mandiri. Tujuan dari kegiatan-kegiatan tersebut adalah meningkatkan akhlak remaja dalam kehidupan sehari-hari remaja.

¹¹ Wawancara Bapak Hasani, Masyarakat, di Desa Talang Jering , Pada Tanggal 2 November 2021.

Berdasarkan alasan diatas maka peneliti ingin lebih mengetahui uraian tentang pembinaan akhlak remaja melalui IRMAS Masjid Baiturrahman. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) Baiturrahman di Desa Talang Jering Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin”.

B. Rumusan Masalah

Ada dua rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana pendekatan pengajaran dan keteladanan yang dilakukan dalam pembinaan akhlak remaja oleh IRMAS Masjid Baiturrahman Talang Jering?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak remaja di IRMAS Masjid Baiturrahman Talang Jering?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pendekatan pengajaran dan pendekatan keteladanan yang dilakukan dalam pembinaan akhlak remaja oleh IRMAS Masjid Baiturrahman.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak remaja di IRMAS Masjid Baiturrahman Talang Jering.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian terdapat dua macam yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis:

- a. Kegunaan secara teoritis, dari hasil penelitian bahwa dapat diharapkan memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas serta memberikan khazanah islam di dalam bidang penelitian pada kajian pembinaan akhlak remaja melalui IRMAS Masjid Baiturrahman di Desa Talang Jering Kecamatan Talang Kelapa kabupaten Banyuasin.
- b. Kegunaan secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber acuan dan relevansi bagi pengembangan penelitian terutama mengenai pembinaan akhlak remaja melalui IRMAS Masjid Baiturrahman di Desa Talang Jering.

D. Metode Penelitian

1. Jenis dan Bentuk Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penggambaran secara fakta, data, atau objek material yang bukan berupa rangkaian angka, melainkan berupa ungkapan bahasa atau wacana, melalui interpretasi yang tepat dan sistematis.¹² Adapun bentuk penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu meneliti fakta-fakta yang ada dilapangan, karena data yang dianggap utama adalah data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dilapangan.

¹² Wahyu Wibowo, *Cara Cerdas Menulis*, (Jakarta: Buku Kompas, 2011), hlm. 43.

2. Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian studi kasus, penelitian studi kasus yaitu suatu bentuk penelitian yang intensif, terintegrasi, dan mendalam. Tujuan penelitian studi kasus adalah memperkembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang diteliti yang bersifat mendalam sehingga menghasilkan gambaran peristiwa tertentu.¹³

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian terbagi menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data primer adalah data yang didapatkan melalui hasil survey seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan masyarakat secara langsung. Setelah itu data-data yang sudah diteliti kemudian dikumpulkan dan diamati untuk sebagai laporan penelitian. Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini memakai *purposive sampling*, yaitu teknik pengumpulan sampel atau sumber data dengan pertimbangan tertentu,¹⁴ lantaran keterbatasan waktu, tenaga dan biaya yang peneliti miliki. Peneliti hanya akan membatasi sampel dalam penelitian ini yang berjumlah 17 orang dengan rincian sebagai berikut:

1. 2 orang dari tokoh agama (ustadz)
2. 7 orang dari anggota IRMAS

¹³ Bagja Waluya, *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, (Bandung: PT Setia Purna Inves, 2007), hlm. 91.

¹⁴ Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Aksara Timur, 2017), hlm 28.

3. 1 orang dari ketua IRMAS
 4. 5 orang dari pembina IRMAS
 5. 2 orang dari masyarakat Talang Jering
- b. Data sekunder adalah sebagai data pelengkap dimana data-data tersebut sudah didapatkan dari sumber yang ada seperti mencari lewat buku, jurnal, majalah, dokumen-dokumen yang sudah ada, dan lain sebagainya.
4. Teknik Pengumpulan Data
- a. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih nyata dan detail mengenai suatu peristiwa atau kejadian.¹⁵ Metode ini digunakan untuk melakukan atau mengadakan suatu pengamatan terhadap peristiwa-peristiwa atau suatu kejadian yang telah terjadi, yaitu dengan mengamati aktifitas-aktifitas para remaja yang menjadi objek penelitian.
 - b. Wawancara merupakan suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi secara langsung. Dapat dikatakan wawancara merupakan percakapan tatap muka (face to face) antara pewawancara dengan sumber informasi, di mana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya. Sehingga informasi yang diperlukan

¹⁵ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm 104.

sejelas-jelasnya dari informasi yang bersangkutan.¹⁶ Dalam metode pengumpulan data atau informasi peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak seperti: pembina IRMAS Baiturrahman, masyarakat, ustadz, dan para remaja IRMAS Baiturrahman.

- c. Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen-dokumen berupa unggahan berbentuk foto, kegiatan maupun video. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu memperoleh data yang bersumber pada dokumentasi atau arsip yang ada di lokasi penelitian seperti data masyarakat, dokumentasi wawancara, serta sumber-sumber lain yang relevan.¹⁷ Metode dokumentasi digunakan untuk mencari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan data mengenai terbentuknya IRMAS, visi dan misi, struktur organisasi, dan program kegiatan IRMAS serta dokumen lainnya.

5. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul sesuai dengan kebutuhan, maka langkah selanjutnya ialah untuk menghimpun data-data tersebut diolah dan dianalisa. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisa data yang bersifat kualitatif. Menurut Sugiyono, analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke

¹⁶ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana), hlm 372.

¹⁷ Nuramila, *Kajian Pramatik Tindak tutur Dalam Media Sosial*, (Banten: Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM), 2020), hlm 51.

dalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesis menyusun ke dalam pola-pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga menjadi mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁸

Dalam penelitian kualitatif data utama diperoleh dari penelitian sendiri yang secara langsung mengumpulkan informasi dari subjek penelitian yaitu pembina IRMAS Baiturrahman, Ketua RT, tokoh masyarakat, ustadz, dan para remja IRMAS Baiturrahman. Penelitian ini dilakukan secara intensif lewat observasi lapangan dan wawancara langsung dengan informan, yang kemudia diolah secara kritis. Data yang sudah terkumpul dari wawancara dan observasi lalu dianalisis, kemudia data ditulis secara deskriptif analisis, yaitu mengkaji dalam bentuk tulisan atau kejadian yang bertujuan untuk mendapatkan hasil yang benar dan memuaskan.

E. Tinjauan Pustaka

Terdapat beberapa karya yang penulis temukan berkenaan dengan penelitian ini seperti:

Artikel jurnal Asrul Busra yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Pembinaan akhlak Anak” (jurnal kajian agama, sosial dan budaya). Mahasiswa IAIN Ternate. Menjelaskan bahwa dalam kehidupan keluarga, orang tua harus juga melatih anak untuk melakukan ibadah yang diajarkan

¹⁸ Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), hlm. 86.

dalam agama, yaitu praktek-praktek yang menghubungkan manusia dengan Tuhannya. Di samping praktek ibadah, anak harus dibiasakan berperilaku sopan, baik di dalam keluarga maupun kepada orang lain sesuai dengan ajaran akidah atau akhlak yang diajarkan agama Islam. Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan bagi tingkah laku anak. Maka baik buruknya keluarga ini memberikan dampak yang positif atau negatif pada diri anak menuju kepada tingkah laku yang baik.¹⁹

Artikel jurnal Ida Umami yang berjudul “Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Harmonisasi Kehidupan dan Akhlak Masyarakat di Kota Metro Lampung” (jurnal kajian perempuan, gender dan agama) . Mahasiswa IAIN Metro. Menjelaskan dalam penelitiannya bahwa tokoh agama pada dasarnya memiliki posisi yang sangat penting dan strategis dan peran, terutama sebagai landasan spiritual, moral dan etika dalam hidup dan kehidupan umat manusia. Tokoh agama adalah sosok atau panutan dalam masyarakat.²⁰

Eni Komariyah dalam skripnya yang berjudul “Pemantapan Aqidah Remaja Islam di Era Globalisasi (Studi Dikampung Sinar Rejo Kec.Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah)” Mahasiswa Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung. Yang menjelaskan bahwa aqidah merupakan fondasi kehidupan bagi umat muslim. Upaya yang ditempuh untuk memotivasi atau memberi

¹⁹ Asrul Busra, *Peran Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Anak*, (Ternate: IAIN Ternate, 2018), hlm. 123.

²⁰ Ida Umami, *Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Harmonisasi Kehidupan dan Akhlak Masyarakat di Kota Metro Lampung*, (Lampung: IAIN Metro, 2018), hlm. 260.

daya pada keberadaan remaja serta mengoptimalkan kemampuan mereka dalam menghadapi era globalisasi, yakni dengan memberikan berbagai pembinaan dan pengetahuan tentang ajaran Islam secara benar serta berpedoman pada al-Qur'an dan hadits. Islam di era globalisasi kampung Sinar Rejo dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan antara lain kegiatan yasinan atau tahlilan dan kegiatan bakti sosial.²¹

Nur Hasna Pasaribu dalam skripsinya yang berjudul “Teknik Komunikasi Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Pasar Ipuh Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas”. Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi Islam IAIN PadangSidimpuan. Dalam skripsinya yang menjelaskan bahwa Teknik komunikasi orangtua dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Pasar Ipuh telah melakukan komunikasi yang baik dengan perkataan yang lemah lembut kepada remaja, menjaga sikap dan perilaku ataupun sopan santun di depan remaja, dan melakukan komunikasi di dalam rumah tangga, akan tetapi masih banyak remaja yang susah diatur.²²

Muh. Dzihab Aminudin S dalam skripsinya yang berjudul “Peran Orang Tua dan Masyarakat Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Tulung Balak Kec. Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur”. Mahasiswa Pendidikan Islam IAIN Metro Lampung. Dalam Skripsinya yang menjelaskan

²¹ Eni Komariyah, *Pemantapan Aqidah Remaja Islam di Era Globalisasi (Studi dikampung Sinar Rejo Kec. Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah)*, (Lampung: Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, UIN Raden Intan Lampung, 2019), hlm. 6.

²² Nur Hasnah Pasaribu, *Teknik Komunikasi Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Pasar Ipuh Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas*, (PadangSidimpuan: Jurusan Komunikasi Penyiar Islam, IAIN PadangSidimpuan, 2019), hlm. 3.

bahwa orang tua dan masyarakat menjadi sebuah komponen yang paling penting untuk meluruskan kegiatan remaja menuju hal-hal yang positif. Dalam proses pendidikan tidak pernah lepas dari peran orang tua dan masyarakat. Peran orang tua dan masyarakat adalah segala usaha orang tua dalam mendidik anak untuk menunaikan amanah Allah Swt.²³

Penelitian yang dilakukan oleh Irwandi, Ahmad Lami, dan Syaflin Halim. Dalam artikelnya yang berjudul “Efektifitas Pelaksanaan Wirid Remaja Sebagai Lokus Pembinaan Akhlak Dalam Implementasi Instruksi Walikota Padang Nomor 451.286 Tahun 2012 di Kecamatan Kota Tengah”. Mahasiswa Universitas Muhammadiyah. Menjelaskan bahwa Kegiatan Wirid remaja, pesentren ramadhan dan didikan subuh merupakan salah satu ikon kegiatankeagamaan di Kota Padang yang diinstruksikan oleh Walikota dengan Instruksi Walikota Padang Nomor 451.286 Tahun 2012, kegiatan ini dilaksanakan sebagai wadah untuk menanamkan nilai-nilai aqidah ataupun akhlak, serta juga sebagai wadah untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur’an bagi remaja di Kota Padang.²⁴

Dari penelitian diatas terdapat beberapa kesamaan, akan tetapi fokus kajian yang diuraikan peneliti berbeda dengan kajian penelitian sebelumnya karena pada penelitian ini berjudul Pembinaan Akhlak Remaja Melalui

²³ Muh. Dzihab Aminudin S, *Peran Orang Tua dan Masyarakat Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Tulung Balak Kec. Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur*, (Lampung: Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Metro, 2020), hlm. 3.

²⁴ Irwandi, Ahmad Lami, dan Syaflin Halim, *Efektifitas Pelaksanaan Wirid Remaja Sebagai Lokus Pembinaan Akhlak Dalam Implementasi Instruksi Walikota Padang Nomor 451.286 Tahun 2012 di Kecamatan Kota Tengah*, (Sumatera Barat: Universitas Muhammadiyah, 2020), hlm. 1.

IRMAS Masjid baiturrahman di Desa Talang Jering Kecamatan. Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin.

F. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam penelitian ini akan dituangkan kedalam lima bab, termasuk pendahuluan dan penutup serta lampiran-lampiran yang berkaitan satu dengan yang lainnya secara sistematis. Yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan mencakup latar belakang masalah, termasuk pembinaan akhlak remaja melalui IRMAS. Kemudian rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka ditemukan penelitian peneliti sebelumnya. Metode penelitian yang digunakan dalam proses penelitian, dan sistematika penulisan yang tersusun dalam kerangka berpikir yang akan dilewati hingga sampai pada kesimpulan dan saran dalam menjawab masalah.

Bab II Landasan Teori. Termuat didalamnya pembinaan akhlak dan cakupannya: pengertian akhlak. Sumber dan macam-macam akhlak yang didalamnya membahas apa saja yang menjadi kajian dalam akhlak. pembinaan akhlak serta tujuan dari pembinaan akhlak.

Bab III pendeskripsian pada wilayah atau gambaran umum lokasi yang akan diteliti yaitu deskripsi IRMAS wilayah Desa Talang Jering Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin, termuat didalamnya profil IRMAS Baiturraman Talang Jering, visi dan misi, struktur dan program kegiatan yang dilakukan oleh IRMAS Baiturrahman Talang Jering. Maka dari itu

pendeskripsian tersebut akan membantu peneliti dalam menganalisis hasil dari penelitiannya.

Bab IV menjelaskan inti dari pembahasan sebelumnya. Pembinaan akhlak remaja melalui IRMAS Masjid Baiturrahman Desa Talang Jering Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin. Berisi tentang metode pengajaran seperti metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab. Adapun contoh-contoh keteladanan pembinaan akhlak oleh IRMAS terhadap remaja seperti berkata yang benar, akhlak terhadap guru, orang tua dan sesama, akhlak berada dalam masjid.

Bab V Penutup. Termuat didalamnya kesimpulan dari penjabaran pada bab-bab sebelumnya serta mencantumkan saran untuk peneliti selanjutnya. Pada bagian akhir halaman berisikan lampiran yang bersangkutan dengan proses selama peneliti melakukan penelitian.